BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan terhadap ke enam aspek yang dikaji karya ilmiah ini penulis menyimpulkan sebagai Berikut :

A. Upacara Merti Desa dilaksanakan untuk merayakan hasil panen padi warga yang melimpah. Setiap desa atau daerah tertentu pasti mempunyai kebudayaan. Namun kebudayaan tersebut bisa sama dan bisa pula berbeda, seperti halnya dengan di Desa Cangkrep Lor kebudayaan atau seni pertunjukan rakyat adalah wayang. Ajaran-ajaran Jawa mulai dari tradisi, sesaji dan wayangan merupakan bentuk budaya yang terwujud.

B. Upacara tolakan merupakan upacara menolak bahaya yang dilakukan masyarakat Desa Ketawangrejo satu tahun sekali yaitu setiap bulan Sura. Upacara tolakan yang dilakukan oleh masyarakat Ketawangrejo memiliki perbedaan dengan desa-desa di sekitar seperti Desa Aglik, Munggangsari, dan Desa Rejosari. Umumnya desa-desa tersebut hanya melaksanakan upacara 1 Sura atau sering di sebut upacara suran, sedangkan di Desa Ketawangrejo memperingati dua upacara adat yaitu upacara suran dan upacara tolakan.

C. Upacara Adat Jolenan yaitu sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT atas hasil bumi yang melimpah dan juga sebagai penghormatan kepada leluhur Desa Sumongari yaitu Eyang Kedono-Kedini. Dalam ritual Upacara

Adat Jolenan terdapat sepuluh tahapan di dalamnya yaitu: kebersihan lingkungan dan makam, membuat dan menghias Jolen, malam tirakatan, kenduri Rukun Tetangga, pemasangan sesaji, pentas kesenian, acara sambutan, kirab Jolen, kenduri besar, dan tayuban. Tindak komunikatif dalam Upacara Adat Jolenan yaitu mengenai pernyataan masyarakat Desa Sumongari atas hasil bumi yang diberikan Allah SWT dan permohonan masyarakat Desa Sumongari agar desa yang ditempati selalu diberikan kelimpahan hasil bumi secara terus menerus.

D. Tradisi Srakalan adalah upacara Selamatan pasca melahirkan yang diaksanakan hari ketujuh . Hal ini ditujukan pada sang bayi agar kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah . Didalam nya meliputi tradisi potong rambut, pemberian nama pada sang Bayi . Kelengkapan Tradisi Srakalan terdiri bermacam-macam ubarambe yang memiliki makna simbolis.

E. Tradisi Nyadran adala tradisi diwariskan secara turun-temurun dan masih berlangsung hingga sekarang. Nyadran atau sadrana berasal dari bahasa Sanskerta, Sraddha yang artinya keyakinan. Secara sederhana Nyadran adalah kegiatan bersih makam yang dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat Jawa yang umumnya tinggal di pedesaan. Jadi, tradisi Nyadran adalah kegiatan bersih makam yang dilakukan bersama-sama yang dilakukan secara turun temurun sebagai ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

F. Tradisi Rajab Sumur merupakan tradisi yang dilaksanakan setiap bulan Rajab di Sumur Kembar. Sumur Kembar merupakan petilasan Nyai Rantam Sari. Simbah Nyai Rantam Sari adalah pepundhen Dukuh Kembar. Masyarakat setempat melaksanakan tradisi itu pada hari Jumat Kliwon atau Selasa

Kliwon. Semua yang ada dalam tradisi Rajab Sumur dilakukan oleh laki-laki. Hanya sebagian saja yang dilakukan oleh perempuan. Banyak simbol yang terdapat dalam tradisi tersebut, seperti memotong kambing, doa saat ritual, dan berbagai macam ubarampe.

B. Saran

Saya sebagai penulis, Sudah saat nya masyarakat indonesia menyadari keragaman budaya indonesia terutama di Pulau Jawa yaitu kebudaya kejawen agar masyarakat indonesia tidak lupa akan Keanekaragaman Budaya. Saya sebagai penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini sangat jauh dari kata kesempurnaan. Tentunya, penulis akan terus memperbaiki kesalahan dengan mengacu pada sumber-sumber yang akan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran mengenai pembahasan judul karya diatas.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA